

## **Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018-2020**

**Maratus Sholihah, Dwi Ermayanti Susilo**

*STIE PGRI Dewantara Jombang, Indonesia*

*maratuss043@gmail.com, dwi.stiedw@gmail.com*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of financial performance, company size and Corporate Social Responsibility on stock prices in property companies listed on the IDX. The population used in this study are property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample selection used a purposive sampling method with a total of 12 companies during 2018-2020. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the SPSS (statistical package for social science) program for windows version 21. Based on the results of partial statistical analysis, it can be concluded that: 1) Financial Performance / Return On Equity (ROE) has no positive effect on stock prices, 2) Company Size has no negative effect on stock prices, 3) CSR there is no negative effect on stock prices in property companies listed on the IDX in 2018-2020 with a coefficient of determination of 0.048 this value means that 4.8% of stock prices during 2018-2020 are influenced by ROE, Size, and CSR while the remaining 95,2% share price is influenced by other variables.

**Keywords:** Financial Performance, Return on Equity, Company Size, CSR, Stock Price

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 12

perusahaan selama tahun 2018-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS (statistic package for social science) for windows versi 21. Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial dapat disimpulkan bahwa: 1) Kinerja Keuangan/ Return On Equity (ROE) tidak ada pengaruh positif terhadap harga saham, 2) Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak ada pengaruh negatif terhadap harga saham, 3) CSR tidak ada pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,048 nilai ini berarti bahwa 4,8% harga saham selama tahun 2018-2020 dipengaruhi oleh ROE, *Size*, dan CSR sedangkan sisanya 95,2% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain.

**Keywords:** Kinerja Keuangan, Return on Equity, Ukuran Perusahaan (*Size*), CSR, Harga Saham

---

## Pendahuluan

Di era sekarang ini keberlangsungan kegiatan perekonomian bangsa atau negara merupakan hal penting. Karena suatu negara dapat dikatakan maju, berkembang, ataupun tidak itu dapat dilihat dari kondisi moneter mereka. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat untuk menjaga ketahanan perusahaan agar terus berkembang di waktu yang akan datang. (Soepeno, 2019)

Harga saham akan menunjukkan bermacam-macam data yang terjadi di pasar modal dengan dugaan pasar modal efektif (Azis et al, 2015). Untuk meramalkan harga saham, investor keuangan dan manajer investasi menggunakan sebuah analisa fundamental. Analisa fundamental adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan investigasi kondisi keuangan, industri dan kondisi perusahaan untuk menghitung nilai wajar dari saham suatu perusahaan. Proporsi indeks prestasi perusahaan dapat diuraikan sejauh mana pengelolaan telah berlaku berkaitan dengan urusan perusahaan untuk kepentingan investor, selanjutnya disebut sebagai harga saham. (Van Horn dalam Kusdiyanto, 2012)

Ada beberapa sudut pandang yang dinilai oleh investor, seperti salah satunya adalah kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut sehingga nantinya juga akan meningkatkan harga

saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pendapat (Fahmi, 2012) kinerja keuangan merupakan suatu pemeriksaan yang digunakan untuk melihat sejauh mana organisasi telah melaksanakan aturan pelaksanaan moneter yang tepat dan benar

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Ernawati & Widyawati, 2015) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi kenaikan harga saham dimana semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi dan return juga yang didapatkan oleh investor tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah pula.

Adapun aspek lain selain kinerja keuangan dan ukuran perusahaan yaitu Corporate Social Responsibility (CSR). Fahmi (2013: 81) mengatakan bahwa, CSR merupakan kewajiban organisasi atau dunia usaha untuk menambah kemajuan keuangan yang layak dengan menitikberatkan pada tugas sosial perusahaan dan menggarisbawahi keselarasan antara pandangan moneter, sosial dan lingkungan. Dengan cara itu perusahaan harus memiliki responbilitiy terkait ketiga aspek tersebut. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiana, 2017) sangat mungkin beralasan bahwa jumlah pengungkapan kewajiban sosial mempengaruhi harga saham yang akan memungkinkan tanggapan dari pihak stakeholder.

Perkembangan sub-sektor properti tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, supply tanah bersifat tetap karena semakin banyaknya investasi maka akan semakin sedikit lahan yang tersedia untuk di bangun lagi sedangkan demand akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti memilih perusahaan properti dikarenakan perusahaan properti memiliki peluang dalam jangka waktu yang panjang seiring dengan permintaan dan penawaran

yang terjadi di pasar modal. Selain itu adanya fenomena – fenomena yang terjadi di perusahaan properti terkait dengan naik turunnya harga saham.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian terkait hal – hal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham seperti dilihat dari aspek kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR). Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkat judul “ Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020)”.

## **Tinjauan Teoritis**

### **Teori Sinyal**

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori Sinyal (Signaling Theory) yang merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini memiliki makna informasi maupun sinyal untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **Teori Stakeholder**

Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam perspektif teori stakeholder, masyarakat dan lingkungan merupakan stakeholder inti perusahaan yang harus diperhatikan (Lako, 2011: 5).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011:239).

Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan menurut Murhadi (2013) adalah sebagai berikut :

#### *Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang dineraca, adalah total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

#### *Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)*

Menurut Murhadi (2013:61) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

#### *Rasio Aktivitas (Activity Ratio)*

Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

#### *Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)*

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### **Return On Assets (ROA)**

Menurut Kasmir (2017) rasio ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

### **Net Profit Margin**

Menurut Kasmir (2017) hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mngendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban, operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

### **Return on Equity (ROE)**

Menurut Kasmir (2017) rasio ROE adalah hasil pengembalian ekuitas yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lainlain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm).(Siregar & Nurmala, 2019) Semakin tinggi aktiva yang dimiliki perusahaan maka dapat dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

(Mia & Mamun, 2011) mendeskripsikan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam usaha pertanggungjawaban sosial, dan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan merupakan media di mana tanggung jawab tersebut diungkapkan kepada publik. Standar pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang umum digunakan adalah standar pelaporan yang dikembangkan oleh GRI (Global Reporting Initiative). Terdapat indikator standar pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam GRI yaitu terdapat tiga kategori seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial, dimana kategori sosial dijabarkan menjadi beberapa sub kategori seperti

praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk. Total keseluruhan indikator menjadi 91 indikator.

## **Harga Saham**

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012: 102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

## **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham**

Terdapat beberapa macam rasio keuangan yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan. Salah satunya adalah Return On Equity (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi nilai Return On Equity (ROE) maka perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan deviden yang tinggi pula. Pada umumnya kenaikan ROE cenderung diikuti dengan kenaikan harga saham. Jika perusahaan dapat menggunakan ekuitasnya secara efektif dan efisien maka para pemegang saham perusahaan percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar sehingga dapat mengakibatkan harga saham meningkat (Mentari, 2012). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan.

H1 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah

(medium size), dan perusahaan kecil (small firm). (Siregar & Nurmala, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menarik investor untuk melakukan investasi, karena investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar dan perusahaan yang memiliki kondisi yang baik akan mempengaruhi harga saham dalam pasar modal. Sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan jumlah aktiva tinggi akan dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada para investor, sehingga saham tersebut dapat bertahan dipasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor (Sigar & Kalangi, 2019). Oleh karena itu pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Nurmala, 2019) yang menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan para investor yang ingin melakukan investasi masih lebih fokus kepada faktor keuangan suatu perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

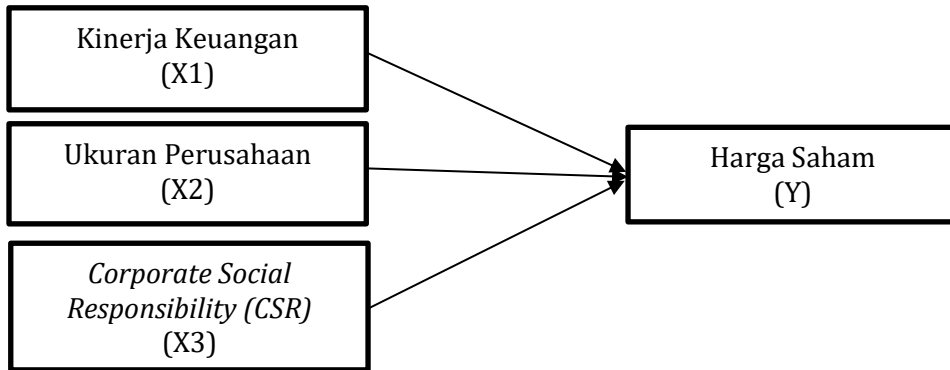
### **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Harga Saham**

Naik turunnya harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan melainkan juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam lingkungan sosial dan kontribusi perusahaan dalam kelestarian lingkungan serta memperhatikan kondisi sosial dimana perusahaan beroperasi (Sulaiman & Punawan, 2017). Sehingga Corporate Social Responsibility (CSR) mempunyai keterkaitan dengan harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019) dan (Sulaiman & Punawan, 2017) yang menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin luasnya pengungkapan citra perusahaan terhadap masyarakat maka semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan.



*H3 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.*

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### Metode Penelitian

#### Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan metode yang bersifat angka-angka dan kemudian dapat diuji secara hipotesis.

#### Definisi Variabel dan Operasional

##### *Variabel Independen (X)*

##### 1. Kinerja keuangan

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dengan variabel Return On Equity (ROE). Rumus untuk menghitung Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Ekuitas} \times 100\%$$

##### 2. Ukuran Perusahaan

Harahap (2013:23) menyatakan ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva. Besar

harta perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Asset}$$

### 3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel Corporate Social Responsibility (CSR) dibutuhkan standar pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang umum digunakan adalah standar pelaporan yang dikembangkan oleh GRI (Global Reporting Initiative).

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

CSRDI = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan

n = Jumlah item untuk perusahaan ,  
untuk ekonomi n = 9,  
untuk lingkungan n = 34, dan  
sosial n = 48, total keseluruhan item n= 91

Xi = dummy variabel;  
jika item diungkapkan; 0 jika item i tidak diungkapkan

#### *Variabel Dependen (Y)*

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan (closing price) yaitu harga saham saat penutupan pada periode penelitian. Menurut (Sulaiman & Punawan, 2017) harga penutupan atau closing price merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir periode. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan pada tanggal akhir periode laporan keuangan periode 2018-2020.

#### 1. Populasi & Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 64 perusahaan. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh sebanyak 36 sampel yang diperoleh dari 12 perusahaan selama 3 tahun. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Padomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CITY	Nantura City Developments Tbk.
5	DILD	Intiland Development Tbk.
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
8	JRPT	Jaya Real Property Tbk
9	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber : Data Sekunder

## 2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu (Abdillah dan Jogiyanto, 2015 : 50). Data tersebut dapat diperoleh dari internet, majalah, buku, koran, dll. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.pada](http://www.sahamok.pada) bagian publikasi laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan dari tahun 2018 – 2020.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dalam perusahaan properti. Sedangkan metode studi kepustakaan adalah dilakukan dengan

mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil dari analisis deskripsi statistik, maka dalam tabel berikut akan disajikan karakteristik variabel ROE, Ukuran, CSR dan Harga Saham pada 12 perusahaan properti yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020 yang meliputi jumlah sampel, rata – rata, nilai maximum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing – masing variabel.

Tabel 2 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	-,11	,25	,0738	,07233
Size	36	15,60	31,74	25,5122	4,90870
CSR	36	,09	,23	,1505	,02946
Harga Saham	36	75	2880	551,36	621,168
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data diolah SPSS v21

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 36 sampel. Selama periode pengamatan terlihat bahwa nilai minimum dari harga saham adalah 75 dan nilai tertinggi (maximum) 2880. Serta nilai standar deviasi harga saham yaitu 621,168 melebihi rata – rata dari harga saham.

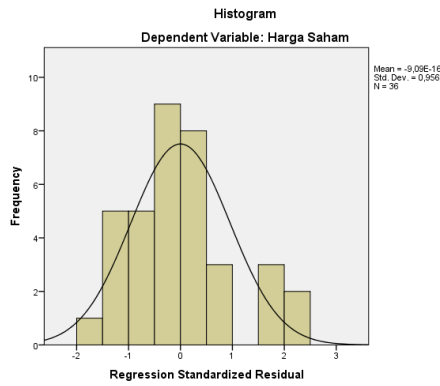
Berdasarkan tabel 2 Return On Equity (ROE) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -11 dan nilai tertinggi (maximum) 0,25. Dari data diatas menunjukkan bahwa rata – rata 0,0738. Dan standar deviasi Return On Equity (ROE) 0,07233 dibawah rata – rata Return On Equity (ROE).

Berdasarkan tabel 2 ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 15,60 dan nilai tertinggi (maximum) 31,74. Dari data diatas menunjukkan bahwa rata – rata 25,5122. Dan standar deviasi ukuran perusahaan (Size) 4,9087 dibawah rata – rata ukuran perusahaan (Size).

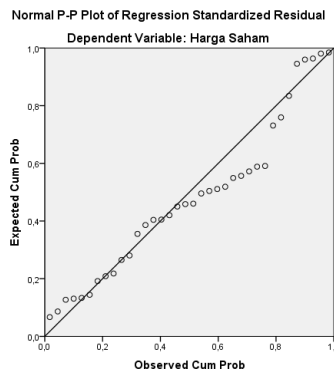
Berdasarkan tabel 2 Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,09 dan nilai tertinggi (maximum) 0,23. Dari data diatas menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) rata - rata 0,1505. Dan standar deviasi Corporate Social Responsibility (CSR) 0,02946 dibawah rata - rata Corporate Social Responsibility (CSR).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Gambar 2 Histogram Uji Normalitas



Gambar 3 Normal P Plot

Dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *p-plot* dapat ditarik kesimpulan bahwa dilihat dari grafik histogram dapat dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*)(Ghozali, 2016). Oleh karena itu grafik histogram diatas membentuk lonceng sehingga data tersebut dinyatakan normal. Sedangkan jika dilihat dari

grafik normal p-plot dapat dikatakan normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut. Grafik normal p-plot diatas menunjukkan titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian bahwa model regresi kedua grafik tersebut berdistribusi normal atau memenuhi syarat.

### *Uji Heteroskedastisitas*

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,455	,624		5,539	,000		
1 ROE	,653	,986	,118	,662	,513	,852	1,174
Size	-,023	,015	-,279	-1,565	,127	,855	1,170
CSR	-2,475	2,402	-,183	-1,030	,311	,866	1,155

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sigifikansi dari seluruh variabel independen lebih dari 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### *Uji Multikolineritas*

Dari tabel hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance setiap variabel yaitu ROE (0,852), Size (0,855), dan CSR (0,866), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 yang artinya tidak ada multikolineritas antar variabel independen. Untuk hasil perhitungan nilai VIF dari ketiga variabel independen yaitu ROE (1,174), Size (1,170), dan CSR (1,155) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel dalam model regresi.

### *Uji Autokorelasi*

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, diperoleh nilai DW sebesar 1,820 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala

autokorelasi karena nilai  $-2 < 1,820 < 2$ . Uji Durbin Watson memberikan nilai DW 1,820, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi ( $n$ ) = 36, jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3 dan tingkat signifikan 0,05 didapat nilai  $d_l = 1,295$  dan nilai  $d_u = 1,654$ . Jadi jika  $d_u < d < 4-d_u$  didapat  $1,654 < 1,820 < 2,346$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### *Uji Regresi Linier Berganda*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel ROE (Return On Equity), Size (Ukuran Perusahaan), dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Harga saham sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,455 + 0,653X_1 - 0,023X_2 - 2,475X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,455% yaitu apabila variabel ROE (*Return On Equity*)  $X_1$ , Size (Ukuran Perusahaan)  $X_2$ , dan CSR (*Corporate Social Responsibility*)  $X_3$  nilainya 0, maka harga saham ( $Y$ ) sama dengan 3,455.
- Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,653 artinya terdapat pengaruh positif ROE (*Return on Equity*) terhadap harga saham perusahaan properti, yaitu jika ROE (*Return On Equity*) dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan naiknya harga saham, dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain adalah konstan.
- Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar -0,023 artinya terdapat pengaruh negatif *size* (ukuran perusahaan) terhadap harga saham perusahaan properti, yaitu jika variabel *size* (ukuran perusahaan) dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan harga saham, dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain adalah konstan.
- Koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar -2,475 artinya terdapat pengaruh negatif CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap harga saham perusahaan properti, yaitu jika CSR (*Corporate Social Responsibility*) dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan

harga saham, dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain adalah konstan.

*Uji Parsial (Uji t)*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

- a. ROE (X1) berdasarkan hasil penelitian X1 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,662 sedangkan tingkat signifikannya adalah 0,513 lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga hipotesis 1 (H1) ditolak karena tingkat signifikan ROE lebih besar dari taraf signifikan. Oleh karena itu variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- b. Size (X2) berdasarkan hasil penelitian X2 diperoleh nilai t hitung sebesar -1,565 sedangkan tingkat signifikannya adalah 0,127 lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga hipotesis 2 (H2) ditolak karena tingkat signifikan Size lebih besar dari taraf signifikan. Oleh karena itu variabel Size secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- c. CSR (X3) berdasarkan hasil penelitian X3 diperoleh nilai t hitung sebesar -1,030 sedangkan tingkat signifikannya adalah 0,311 lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga hipotesis 3 (H3) ditolak karena tingkat signifikan CSR lebih besar dari taraf signifikan. Oleh karena itu variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)*

Tabel 4 Uji Koefisien Determinan

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 <sup>a</sup>	,129	,048	,38949

a. Predictors: (Constant), CSR, Size, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS v21

Berdasarkan tabel 4, nilai Adjusted R Square sebesar 0,048 menunjukkan bahwa variabel (ROE, Size, CSR) memberikan kontribusi



terhadap harga saham sebesar 4,8% dan sisanya 95,2% (100%-4,8%) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (H<sub>1</sub>)**

Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,513, lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, hal ini didasarkan dari nilai ROE perusahaan sampel yang tidak begitu besar dengan rata - rata nilai ROE yaitu 0,0738 atau 7,38%. Tingkat nilai ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, semakin besar nilai ROE maka semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan cenderung tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham, begitupun sebaliknya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari pengujian regresi pada variabel ROE terhadap harga saham yang tidak terjadi pengaruh yang signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019) yang menyatakan bahwa variabel ROE menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun disisi lain hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayat & Topowijono, 2018) yang menyatakan bahwa variabel Return On Equity tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Harga Saham (H<sub>2</sub>)**

Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,127, lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Size secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, Hal ini semakin besar ukuran perusahaan maka akan menarik investor untuk melakukan investasi, karena investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar dan perusahaan yang memiliki kondisi yang baik akan mempengaruhi harga saham dalam pasar modal. Sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham

perusahaan tersebut akan semakin rendah. Karena faktor yang mempengaruhi pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari berapa besar perusahaan dan tidak dapat memprediksi laba yang akan didapat oleh perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Nurmala, 2019) yang menyatakan bahwa size (ukuran perusahaan) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun disisi lain hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sigar & Kalangi, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh CSR terhadap Harga Saham (H3)**

Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,311, lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, hal ini didasarkan dari data Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki rasio pengungkapan yang sangat kecil. Data penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan sampel lebih cenderung melakukan pengungkapan pada kelompok indikator sosial dan ekonomi, tetapi pengungkapan pada kategori lingkungan dan sub kategori Hak Asasi Manusia (HAM) sangat kecil. Kecilnya rasio pengungkapan menjadi salah satu penyebab tidak terjadinya pengaruh signifikan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dengan harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman & Punawan, 2017) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun disisi lain hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mentari, 2012) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Kesimpulan**

Return On Equity/ROE ( $X_1$ ) tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 1 pengaruh Return On Equity terhadap harga saham ditolak. Size ( $X_2$ ) tidak terdapat pengaruh negatif

terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 2 pengaruh Size (Ukuran perusahaan) terhadap harga saham ditolak. Corporate Social Responsibility/CSR ( $X_3$ ) tidak terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 3 pengaruh Corporate Social Responsibility/CSR terhadap harga saham ditolak.

Saran, untuk perusahaan yang diteliti dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas nilai perusahaan, khususnya perusahaan di sektor properti dengan mempertimbangkan pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap harga saham pada perusahaan properti. Bagi investor sebaiknya memperhatikan informasi tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap harga saham sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengambil variabel dan sampel penelitian yang berbeda dengan rentang waktu berbeda dari yang diambil penulis sehingga akan memberikan hasil yang lebih bermanfaat bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Bibliografi**

- Anggraini, L. F. (2019). "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham". *Journal of Management and Business*, 19(8), 74–84.
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Equity*, 18(1).
- Hardivizon, & Sholihin, M. (2021). Hybrid Rationality behind Customers' Choices of the Islamic Banks: An Experience of Bengkulu, Indonesia. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(1), 175–200. <https://doi.org/10.32350/jitc.111.10>
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36–44.

- Mentari, R. I. (2012). "Dampak ROE, NPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 BEI pPeriode 2010-2012". *Jurnal Akuntansi*, UDINUS, 1-17.
- Mia, P., & Mamun, A.-A.-. (2011). "Corporate Social Disclosure during the Global Financial Crisis". *International Journal of Economics and Finance*, 3(6).
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3029-3039.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham". *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Sulaiman, M. F., & Punawan, H. (2017). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI". *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sulistiana, I. (2017). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 65-74.